

## BAB V

### SIMPULAN

Rangkungan dan Inspirasi Pemikiran Karl Marx tentang Konsep Perbudakan Manusia dalam Kerja dan Relevansinya dalam Dunia Masa Kini

“Sebagai makhluk hidup manusia selalu ingin bahagia. Kebahagiaan dalam hidup merupakan tujuan dan cita-cita, baik personal maupun komunal. Karenanya tidak sedikit orang-orang berjuang untuk mencapai tujuan itu demi harapan baru, yakni kebahagiaan. Masa lalu telah mencatatkan sejarah bahwa mayoritas manusia menggunakan jalur “bekerja” untuk bisa mencapai kebahagiaan mereka di dunia. Dengan bekerja mereka mampu menghasilkan sesuatu untuk kebutuhan hidup sendiri maupun keluarganya. Maka idealnya pekerjaan menjadi sumber kebahagiaan bagi manusia. Kemudian, selain sebagai sumber kebahagiaan dalam hidup, bekerja juga menjadi sarana bagi manusia untuk mengaktualisasikan seluruh bakat dan talenta yang dimilikinya. Menjadi petani bukan hanya sekedar untuk memperoleh hasil yang banyak untuk menopang hidup, akan tetapi juga sebagai wadah untuk melatih keterampilan bagaimana mengolah tanah dengan baik, merawat tanaman dengan rajin dan lain sebagainya. Atau menjadi seorang arsitek sangat membutuhkan kemampuan khusus untuk menghasilkan tekstur yang indah dan berseni dalam sebuah bangunan. Tidak sedikit orang memilih profesi tertentu karena merasa bahagia di dalamnya. Misalnya, sebagai buruh bangunan, petani, atau pun mengabdikan diri sebagai guru sekolah atau dokter.

Pada perkembangannya kondisi ideal di atas mengalami stagnasi ketika dunia diguyur dengan perkembangan teknologi dan perekonomian global yang didominasi oleh kaum kapitalis yang menggerakkan modal untuk memperoleh keuntungan (*nilai lebih*). Dampaknya masyarakat agraris lambat-laun beralih menjadi masyarakat industri. Pada tahap ini

masyarakat mulai direduksi dan digiring ke dalam pola hidup yang baru. Melalui pola hidup yang baru inilah Karl Marx melihat bahwa kapitalisme telah mematikan daya kritis individu. Kapitalisme menjadi sebuah kekuatan dominatif yang menekan dimensi kritis manusia dan melahirkan manusia yang cenderung menerima realitas secara apa adanya. Kecenderungan ini merupakan karakter dari masyarakat kapitalis. Selanjutnya Karl Marx menegaskan bahwa kapitalisme bukan lagi sekedar suatu kekuatan ekonomi, melainkan pula suatu kekuatan zaman yang memengaruhi aspek dimensi terdalam manusia. Menurutnya, kapitalisme berhasil mematikan daya kritis manusia melalui manipulasi kebutuhan dan kesadaran. Industri kapitalis membuat individu menginginkan sesuatu yang tidak ia inginkan dan membutuhkan sesuatu yang tidak ia butuhkan. Kebutuhan dan keinginan tersebut mendukung kepentingan kapitalis. Hal ini terlihat secara nyata melalui produk-produk industri kapitalis. Peningkatan produktivitas barang memuaskan konsumsi masyarakat sampai pada tahap ia merasa selaras dengannya.

Perubahan pola hidup masyarakat dari yang agraris ke industri membawa perubahan besar bagi dunia termasuk dunia kerja. Lahan yang tadinya digunakan untuk bertani kini dijadikan sebagai tempat dibangunnya pabrik-pabrik besar untuk mendukung perindustrian yang dikelola oleh para kaum borjuasi. Peralihan ini tidak mudah karena masyarakat harus menyesuaikan diri dengan pola baru, dengan *skill* baru dan tujuan hidup baru. Karenanya masyarakat mengalami keresahan yang luar biasa. Alih-alih mengalami kebahagiaan dalam profesinya, justru akan terancam kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, untuk menenangkan situasi yang demikian para kapitalis beroperasi dengan baik dan menciptakan lapangan kerja yang baru, yang berada di bawah pimpinan mereka, kemudian hadir menawarkan “kebahagiaan” kepada masyarakat kelas proletar atau kaum buruh. Melalui iming-iming itu masyarakat buruh merasa nasibnya seolah-olah diperhatikan dan diutamakan oleh kaum kapitalis. Kaum kapitalis mewujudkan lapangan pekerjaan yang bergerak di bidang industri

yang ditopang dengan perlengkapan yang modern, sehingga mempermudah kaum buruh dalam bekerja.

Maka dari itu kritik dan inspirasi Karl Marx mengkaji fenomena kemanusiaan yang terpapar akibat keserakahan kaum kapitalis. Dalam hal ini Karl Marx membahas aktivitas industri kapitalis yang memanipulasi kesadaran para buruh untuk bekerja di bawah sistem kapitalisme. Teknologi mesin dalam industri mengatur kerja para buruh sebagai aktivitas spontan yang tidak membutuhkan kreativitas dan pertimbangan kritis. Mereka terbuai dengan ritme kerja mesin dan digerakkan oleh irama kerja yang tetap demi memenuhi kepentingan logika ekonomi industri. Tendensi ini menciptakan individu yang hanya mampu mengafirmasi situasi ketimpangannya tanpa mampu membuat protes atau kritik atasannya.

Kemudian, Marx menyampaikan bahwa kehadiran sistem kapitalisme telah mereduksi “kebahagiaan” masyarakat terutama dalam konteks pekerjaan atau profesi yang dipilihnya. Bahkan Karl Marx menyebutnya sebagai sebuah perbudakan atau penindasan yang dilakukan dalam jangka panjang. Mengapa? Kapitalisme sebagai sistem ekonomi menawarkan prinsip semu kepada masyarakat, yakni kebahagiaan yang dikemas dalam budaya hidup yang baru (*modern*). Ironisnya sistem kapitalisme modern justru membuat banyak orang semakin miskin dan tidak menikmati kebahagiaan dalam hidupnya. Atau sebaliknya, melalui prinsip itu kapitalisme telah melahirkan “orang kaya” yang merasa dirinya bahagia dengan segala harta dan kemewahan yang dimilikinya, namun pada kenyataannya tidak merasa bahagia sama sekali karena kebahagiaan itu hanya didiktekan kepadanya.

Karl Marx selalu bersandar pada pentingnya nilai kemanusiaan, agar selalu dijadikan prioritas bersama. Oleh karena itu, dalam konteks ini Karl Marx setuju dengan pandangan Herbert Marcuse yang melihat perkembangan teknologi dari sudut yang berbeda. Herbert Marcuse melihat bahwa kehadiran teknologi telah disahgunakan oleh sebagian besar orang

(kaum kapitalis) untuk kebutuhan diri sendiri. Kecanggihan teknologi dijadikan sebagai pentas untuk *menaklukan* dunia termasuk manusianya. Masyarakat awam yang mengalami transisi dari masyarakat agraris ke industri modern seolah tersentak karena berbenturan kebiasaan lamanya. Bagi Karl Marx fenomena perbudakan manusia pun mengalami transisi yang jelas, dari yang kasar (*di dalam pabrik*) ke cara-cara yang lebih halus (*ranah psikis*). Dengan kata lain perbudakan yang terjadi di masa modern tidak lagi bertaruh soal fisik saja melainkan mengarah pada sisi emosional.

Melihat fenomena di atas, maka Karl Marx mencoba menawarkan pandangan baru agar masyarakat dengan kelas apa saja mampu mengalami dirinya sebagai manusia. Berikut tawaran yang disampaikan oleh Karl Marx: *Pertama:* Karl Marx menawarkan agar spirit kerja sama dijadikan sebagai prioritas dalam membangun perekonomian sebuah negara. Dengan prinsip di atas secara perlahan manusia akan kembali pada identitasnya sebagai makhluk sosial yang bebas. Tujuannya agar masyarakat proletar tidak lagi mengalami tekanan yang selama ini hadir dan memperbudak mereka dalam lingkungan kerja atau pasar. *Kedua:* Karl Marx menghimbau agar pemerintah kembali menggunakan wewenangnya dalam mengontrol perekonomian negaranya. Tujuannya agar para pemilik modal tidak sewenang-wenang dalam memperlakukan pasar sebagai tempat untuk mengais banyak keuntungan diri sendiri. Kekuasaan kapitalisme tampak juga dalam bidang politik. Hendaknya negara sama-sama memperjuangkan kepentingan-kepentingan industri tanpa berpihak pada pemilik modal saja. Akan tetapi hendaknya negara semakin bijak dalam memanfaatkan perangkat teknologi untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, baik di dunia kerja maupun dalam lingkungan hidup sehari-hari.

## Daftar Pustaka

### Pustaka Utama

Marx, Karl. *Das Kapital*. Maskow: Progress Publishers, 1954.

Mehring, Franz. *Karl Marx: The Story of His Life*. London: Routledge, 2003.

Marx, Karl. *Capital: A Critical Analysis of Capitalist Production*.

London: Swan Sonnenschein, 1818.

Brewer, Anthony. *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Jakarta: Teplok Press, 2000.

Smith, Adam. *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*.

London: Oxford University Press, 1904.

Locke, John. *Two Treatises of Civil Government*. London: Reprinted, 1960.

Baudrillard, Jean. *Selected Writing: The Political Economy of the Sign*. Stanford: Stanford

University Press, 1988.

Marcuse, Herbert. *One Dimensional Man: Studies in The Ideology of Advanced Industrial*

*Society*. Boston: Beacon Press, 1968.

### Pustaka Pendukung

Muawiyah, Ramly A. *Peta Pemikiran Karl Marx: Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: LKiS, 2000.

Karl, Karl. *Kapital Buku II*. Terj. Oey Hay Djouen. Jakarta: Hasta Mitra, 2006.

Suseno, Franz-Magnis. *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke*

- Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999.
- Marx, Karl. *Das Kapital: Kritik der Politisechen Oekonomie, Vol I*. alih bahasa oleh Oey Hay Djoen, *Kapital, Sebuah Kritik Ekonomi Politik, Buku I*. Jakarta: Hasta Mitra 2004.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta, Gramedia, 1983.
- Levebre, Henry. *The Sociology of Marx*. New York: Columbia University Press, 1968.
- Brewer, Anthony. *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Jakarta: TePLOK PRESS, 2000.
- Felix Guattari, Deleuze. *Anti-Oedipus: Capitalism and Schizophrenia*. Miniesota: University of Minnesota, 1983.
- Soros, George. *Krisis Kapitalisme Global: masyarakat terbuka dan Ancaman Terhadapnya*. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Baudriallard, Jean. *The Gulf War did not Take Place*. Bloomington: Indiana University Press, 1995.
- Elster, Jon. *An Introduction to Karl Marx*. England: Cambridge, 1986.
- Engels, Frederick. *On Marx's Capital*. New York, 1867.
- Heilbroner, Robert L. *Hakikat dan Logika Kapitalisme*. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Mulya, Rudiaji. *Feodalisme dan Imperialisme di Era Global*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Gilles and Guattari, Deleuze, *Anti-Oedipus: Capitalism and Schizophrenia*. Minesota:

- University of Minnesota, 1983.
- Froom, Eric. *Konsep Manusia menurut Marx*. Judul asli: *Marx's Concept of Man*,  
Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002.
- Frederick, Engels. *Tentang Das Kapital Karl Marx*. (Terj). Ira Iramanto,  
Jakarta, 2002.
- Hartman, Robert H. *Poverty and Economic Justice: A Philosophical Approach*.  
New York: Paulist Press 1984.
- Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional, Kritik Masyarakat Modern oleh Max  
Horkheimer dalam Rangka Sekolah Frankfurt*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Elster, Jon. *Karl Marx: Marxisme-Analisis Kritis*, Terj. Sudarmaji dan Grup  
Hermes. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 1986.
- Bertens, Keens. *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta, Gramedia, 1981.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta,  
Gramedia Pustaka Utama, 1986.
- Anam, Munir Che. *Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar, 2008.
- Zeleny, Jindrich. *Logika Marx: Analisis dalam Kapital Marx: Kritik Marx Terhadap Hegel,  
Keberadaan Praxis dan Nalar*. Jakarta: Hasta Mitra, 2004.
- Marx, Karl. *Zur Critic der Politischen Oekonomie*. London, 1952.
- Skousen, Mark. *Sang Maestro*. Jakarta: Prenada, 2009.

- Huijbers. *Filsafat Hukum dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Lavine, T. Z. *Karl Marx: Konflik Kelas dan Orang-Orang yang Terasing*.  
Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Huijbers. *Filsafat Hukum dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Kanisius, 2012).
- Marx, Karl. *Capital. A Critique of Political Economy Vol II*. Ed. F. Engels. Moskow, 1961.
- McLellan, David. *Karl Marx: Selected*. London: Oxford University Press, 2010.
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. (Terj). Yogyakarta: Jejak, 2007.
- Tamanaha, Brian Z. *On The Rule of Law, History, Politics, Theory*. New York:  
Cambridge University Press, 2004.
- Levebre, Henry, *The Sociology of Marx*. New York: Columbia University Press, 1968.
- Baudrillard, Jean. *Masyarakat Konsumsi*. Terj. Wahyunto Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Mulyanto, Dede. *Genealogi Kapital, Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalistik*. Yogyakarta: Resist Book, 2012.
- Rahardjo, Dawan. *Kapitalisme: Dulu dan Sekarang*. Jakarta: LP3ES, 2002.
- Dutt, Clemmens. *Fundamentals of Marxism-Leninism*. Moskow: Foreign Languages Publishing  
House, 1963.
- Frederick Engle and Karl Marx, *The Germany Ideology*. New York: International Publisher  
1947.

Sastrapratedja, Michael. *Manusia Multidimensional: Sebuah Renungan Filsafat*.

Jakarta: Gramedia, 1982.

Che Anam, Munir. *Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2008.

Zeleny, Jindrich, *Logika Marx: Analisis dalam Kapital Marx: Kritik Marx Terhadap Hegel,*

*Keberadaan Praxis dan Nalar*. Jakarta: Hasta Mitra, 2004.

Marcuse. Herbert. *One Dimensional-Man*. (Terj). Manusia Satu Dimensi: Yusup Priyasudiarja,

Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern Suatu Analisis Karya Tulis Karl*

*Marx*. Jakarta: UI Press, 1986.

Elster, Jon. *Karl Marx: Marxisme-Analisis Kritis*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 1986.

Giddens, Anthony. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana,

2005.

#### **Sumber dari Internet:**

<https://id1lib.org/book/3709593/9242d0>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2021. Pukul 22:13.

<https://id1lib.org/book/562108/eb443a>. Diunduh pada tanggal 4 Februari 2021. Pukul 07:49.

[https://books.google.co.id/books?id=PNqOpySsZLgC&pg=PR3&source=kp\\_read\\_button&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?id=PNqOpySsZLgC&pg=PR3&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true). Diunduh pada tanggal 20 Mei 2021. Pukul 21:13.

